

**MENINJAU SECARA TEOLOGIS KONSEP MEMBERIKAN PERSEMBAHAN
BERDASARKAN KEJADIAN 4:3-5 DAN KONTRIBUSINYA UNTUK ORANG
KRISTEN MASA KINI**

Ponsius Halawa

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu
Ponsi12mei@gmail.com

Wendy Efriduansyah Situmorang

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu
wendyefriduansyah@gmail.com

Iman Gulo

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu
Imangulo905@gmail.com

Abstrak

Persembahan merupakan suatu aspek didalam liturgika iman Kristen tetapi juga harus dipahami bahwa esensi persembahan bukanlah untuk mempermuliakan diri sendiri melainkan untuk bersekutu dengan Allah sekaligus pengakuan akan otoritas Allah. Tetapi berbeda dengan Kain yang juga memberikan persembahan namun justru Kain dan persembahannya ditolak oleh Allah. Metodologi penelitian metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan untuk dapat membangun kerangka atau pengajaran yang cukup dalam mengenai relasi antara iman dan persembahan. Sekaligus memberikan pengajaran iman bahwa Persembahan itu haruslah didasari oleh kesungguhan hati serta menyadari penuh bahwa Allah memiliki otoritas penuh dalam kehidupan orang percaya.

Kata Kunci : Persembahan, Korban Bakaran, Hak Kesulungan

Abstract

The offering is an aspect of Christian liturgical practice; however, it must be understood that its essence lies not in self-glorification, but in communion with God and the acknowledgment of His authority. This stands in contrast to Cain, whose offering was rejected by God. This study employs a qualitative research methodology with a literature-based approach to construct a profound framework—or teaching—regarding the relationship between faith and the offering. It further conveys the teaching that an offering must be grounded in sincerity of heart and a full awareness of God's absolute authority over the believer's life.

Keywords: Offering, Burnt Offering, Birthright

PENDAHULUAN

Persembahan adalah salah satu aspek utama dalam hidup religious bangsa Israel, yang memang sejak awal leluhur mereka sudah memulai konsep persembahan secara khusus dapat dilihat dalam kitab Kejadian 4 saat Kain dan Habel memberikan persembahan kepada Allah. Persembahan yang mereka berikan adalah cara atau upaya mereka menjalin komunikasi dengan Allah (bagian dari ibadah).¹ Dalam tradisi Kristen persembahan di Perjanjian Lama seringkali dipahami sebagai sebuah tipologi atau pendahuluan bagi karya besar Kristus di atas kayu salib, sebagai persembahan yang sempurna di Perjanjian Baru.²

Kain dan Habel didalam Alkitab dicatat memiliki pekerjaan yang berbeda, Kain sebagai seorang petani dan Habel seorang gembala kambing domba. Dalam profesi yang berbeda mereka memiliki kerinduan yang sama yakni sama-sama ingin memberikan persembahan kepada Tuhan Allah, namun gaya hidup Kain seperti seorang manusia yang tidak memiliki cinta atau kasih serta tidak memahami makna hidup yang sejati. Ketidapahaman makna hidup dan tidak adanya cinta dalam hidupnya membuat Kain melakukan tindakan kriminal dengan membunuh Habel.³

Persembahan yang diberikan Kain dan Habel harus diselidiki dari motivasi masing-masing mereka. Kenapa Habel dan persembahannya di terima oleh Allah sementara Kain dan persembahannya tidak diterima oleh Allah. Motivasi dapat menunjukkan kualitas seseorang dalam melakukan hal-hal tertentu.⁴ Motivasi Kain adalah insentif negative dimana dalam melakukan sesuatu ketika tujuannya tidak tercapai maka ia akan menghukum diri sendiri atau orang lain.⁵ Allah melihat hati Kain, setiap orang yang memberikan persembahan kepada Allah sebenarnya Allah juga melihat kualitas hati dari seseorang, melihat bagaimana relasi seseorang itu kepada Dia. Bahkan saat Kain ingin berbuat dosa yakni membunuh Habel, Tuhan Allah dengan kasihnya menegur Kain untuk tidak dikuasai oleh dosa, namun hati Kain sudah dipenuhi dengan marah dan kebencian.⁶

¹ Pdt. Dr. Lin Nur Indryani Sihombing, Mm, M.Th Dkk., *Persembahan Dalam Perjanjian Lama*, 1.

² Dwiyono, *Dari Bayangan Ke Penggenapan : Tipologi Kristus Dalam Perjanjian Lama*, 50.

³ Byron R Johnson, "How Religion Contributes To The Common Good, Positive Criminology, And Justice Reform."

⁴ Ernie Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, 235.

⁵ Sardiman, *Interaksi, Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 23.

⁶ Kosmartua Situmorang, "Tinjauan Teologis Motivasi Pemberian Persembahan Sebagai Bukti Esensi Ibadah Menurut Kejadian 4:1-16 Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Ibadah Pibadi Kristiani Masa Kini (Studi Analisis Kasus Di Gereja Gbi Glow Fellowship Centre Thamrin Residence Jakarta Pusat)."

Pada saat Kain dan Habel memberikan persembahan Allah menilai hati dan kualitas Iman Kain begitu juga dengan Habel. Allah bukan hanya melihat apa yang mereka persembahkan namun kualitas dari kehidupan mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan untuk dapat membangun kerangka atau pengajaran yang cukup dalam mengenai relasi antara iman dan persembahan.⁷ Penulis mengumpulkan informasi melalui buku-buku serta data jurnal-jurnal untuk menjamin validitas referensi. Pemilihan pendekatan ini didasari untuk membedah teks dari Kejadian 4:3-5 sehingga personifikasi dari persembahan dan Iman dapat dipahami. Dengan menginteraksikan seluruh elemen metodologis ini dalam suatu kesatuan analisis, penelitian ini memberikan gambaran serta pengajaran tentang relasi iman serta persembahan memiliki hubungan yang konkrit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Konteks Kejadian 4:3-5

Para ahli perjanjian lama melihat bahwa penulis Kitab Kejadian adalah Musa. Musa menuliskan kitab Pentateukh (Kejadian-Ulangan).⁸ Hal ini dilihat juga dari pernyataan Yesus kepada para murid-muridNya bahwa penulis kitab Pentateukh adalah hukum Musa dengan penegasan bahwa Musa penulisnya.⁹ Kitab kejadian secara garis besar mencakup tentang penciptaan, permulaan Sejarah manusia, dan Sejarah umat pilihan Allah yang menerima janji Allah melalui Abraham (Leluhur iman).¹⁰ Kitab Kejadian membuka garis besar dengan sistematis penciptaan alam semesta ini hingga Allah menciptakan Imago Dei dari Dia.¹¹ Setelah masa penciptaan selesai kitab kejadian menjelaskan kepada kita kronologi kejatuhan Adam dan Hawa ke dalam dosa, dosa yang mereka lakukan memberikan konsekuensi keterpisahan antara Allah yang kudus dengan manusia yang berdosa akibat dari ketidaktaatannya.¹² Kejatuhan Adam dan Hawa ke dalam dosa membuat manusia itu memiliki natur dosa, dosa yang

⁷ Novita Sari Dkk., *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, 16.

⁸ Gerald Bray, *Allah Telah Berfirman Sejarah Theologi Kristen*, 40.

⁹ Pdt. Dr. Jonar Situmorang, M.A., M.Th, *Eksposisi Tematis Kitab Kejadian*, 30–31.

¹⁰ Piete Otta Dkk., “Musa Dan Yesus : Analisis Tipologis Tentang Pembebasan Dan Penebusan.”

¹¹ Johanes Robini Marianto, *Harmoni Penciptaan Dan Penebusan: Manusia, Malaikat, Setan Dalam Narasi Penciptaan & Penebusan*, 7.

¹² Peter C. Aman, *Moral Dasar: Prinsip-Prinsip Pokok Hidup Kristiani*, 148.

dilakukan manusia semakin berkembang misalnya saat memberikan persembahan muncul dosa pembunuhan terhadap saudaranya sendiri yakni Kain membunuh Habel.¹³

Persembahan Dalam Perjanjian Lama

Persembahan adalah bukti peribadahan orang-orang perjanjian lama, mereka memberikan korban bakaran dan jika dilihat dari sudut pandang catatan Alkitab dengan sangat jelas Kain dan Habel yang pertama melakukan konsep ini.¹⁴ Memberikan persembahan adalah sebuah ekspresi atau ungkapan atas penghormatan kepada Allah. Kitab Mazmur menegaskan bahwa tujuan utama manusia adalah menyenangkan hati Allah sujud kepada Tuhan dengan berhiaskan kekudusan (Mazmur 29:2). Kewajiban manusia sepanjang masa adalah menyatakan pujian penyembahannya kepada Allah dan hal ini juga dapat dilihat dari setiap persembahan kepada sang pencipta.¹⁵ Ketika memberikan persembahan maka seharusnya pada saat yang sama juga harus mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan. Pada masa perjanjian lama cara melaksanakan peribadahan melalui persembahan menjadi bentuk ritus. Misalnya, orang-orang perjanjian lama mendirikan mezbah sebagai tempat korban bakaran (Kejadian 4:1-16), mendirikan mezbah, dan mendirikan Bait Suci di Yerusalem, baik secara peribadahan umat ataupun sebagai bukti eksistensi Allah. Orang-orang perjanjian lama juga bukan hanya menyatakan persembahan di dalam korban bakaran di rumah-rumah juga mereka melaksanakan doa, membaca kitab suci serta mendidik keluarga mereka untuk hidup di dalam Tuhan (Ulangan 6:4-9).¹⁶

Kitab perjanjian lama lebih memberikan penekanan pada korban bakaran. Korban yang dijelaskan secara umum memang adalah hewan sebagai korban perdamaian dan penghapus dosa-dosa mereka. Dalam kitab Imamat ada 5 jenis korban :

1. Korban bakaran (Imamat 6:12-13). Korban yang harus menyala di atas mezbah terus-menerus sehinggal api dapat membakar korban keselamatan. Korban ini haruslah dari ternak yang terbaik dan tidak bercacat.
2. Korban sajian (Imamat 2:1). Korban ini menyediakan tepung dan minyak serta membubuhkan kemenyang. Korban ini juga ada 2 bagian yakni sepersepuluh hasil

¹³ Peter Hermawan, "Penciptaan, Kejatuhan Manusia Dalam Dosa Dan Puncak Sejarah Keselamatan Pada Kristus Dalam Perspektif Gereja."

¹⁴ Siska Balisosa Dan Palima Sianipar, *Ibadah Sejati. Memahami Kemurahan Allah Dan Persembahan Tubuh*, 74.

¹⁵ Jhon Mac Arthur, *Prioritas Utama Dalam Penyembahan, In The Ultimate Priority On Worship*, 26.

¹⁶ Sonny Herens Umboh, "Analisa Deskriptif Penyembah Yang Benar Dalam Memberikan Persembahan Kepada Tuhan."

terbaik akan dipersembahkan untuk kemuliaan Tuhan namun Sebagian lagi tidak dibakar dan ini melambangkan bahwa manusia itu hidup dalam anugrah Tuhan.

3. Korban keselamatan, (Kejadian 31:54). Korban yang dibuat di atas gunung bersama keluarga besar, sebagai bakaran untuk Allah. Sebelum disembelih pemiliknya harus menaruh tangannya di atas kepala korban persembahannya.
4. Korban penghapus dosa (Imamat 4:1-4), korban ini diberikan kepada seseorang yang secara tidak sengaja berbuat dosa, iman dalam korban ini adalah bagian yang sangat esensial karena hanya melalui iman seseorang dapat sadar bahwa ia berbuat dosa dan ingin bertobat.¹⁷

Persembahan dalam Perjanjian Baru

Imam-imam di dalam Perjanjian lama mempersembahkan lembu, kambing, domba kepada Allah. Korban persembahan ini adalah tipologi dari persembahan sejati di dalam perjanjian baru.¹⁸ Kitab Ibrani 10:5-10 menyatakan bahwa Kristus adalah satu-satunya kurban dan persembahan. Pada konteks perjanjian lama 2 hal harus dipahami bahwa kurban merupakan bagian dari upaya penebusan dosa-dosa dihadapan Allah, dan persembahan merupakan bagian dari Persekutuan dengan Allah.¹⁹ Secara keseluruhan persembahan itu berorientasi untuk mengadakan pendamaian kepada Allah. Pendamaian sebagai puncak dari seluruh korban persembahan yang kemudian digenapi melalui kematian Yesus Kristus diatas kayu salib. Imam besar yang menjalankan persembahan itu adalah Yesus Kristus dan korban persembahan itu sendiri adalah Yesus Kristus.²⁰ Kristus sendiri menggenapi tabernakel dan Bait Allah dengan jalan pribadi kedua dari Allah Tritunggal, mengambil rupa menjadi manusia serta hadir diantara manusia. Kehadiran Allah menjadi sangat nyata di dalam pribadi Yesus Kristus, karena itu ibadah atau persembahan kekal hanya melalui Yesus Kristus.²¹

Konsensus pada kitab Perjanjian Baru hukum Musa memang adalah baik, dan system kurban masih dilaksanakan sampai pada masa Yesus Kristus. Tetapi ketika Yesus Kristus sudah menjadi Imam Agung yang memberikan korban sempurna sekali untuk selama-lamanya, maka system ini juga berakhir. Orang-orang Yahudi Kristen tidak lagi memberikan persembahan

¹⁷ Steven Tubagus, "Kajian Teologis Tentang Persembahan Dalam Alkitab."

¹⁸ Witness Lee, *Imam Injil Perjanjian Baru*, 10.

¹⁹ Witness Lee, *Kesimpulan Perjanjian Baru Mengalami Dan Menikmati Kristus*, 8.

²⁰ Yoel Benyamin, "Kajian Praktis Penerapan Arti Persembahan: Perspektif Perjanjian Baru."

²¹ Ferdinan Samuel Manafe, "Ibadah Perjanjian Baru Suatu Uraian Deskriptif Tentang Ibadah Dan Kontribusinya Bagi Ibadah Masa Kini."

korban bakaran kemudian disusul dengan hancurnya Yerusalem pada tahun 70 M menjadikan orang-orang Kristen secara keseluruhan tidak lagi memakai system korban bakaran hewan.²²

Persembahan Kain dan Habel

Alkitab dengan eksplisit menunjukkan bahwa saat Kain dan Habel memberikan persembahan dan pada saat yang sama Allah melihat hati manusia.²³ Hati kain dan Habel menunjukkan kualitas iman mereka, iman yang berkualitas akan memberikan persembahan dengan kualitas yang terbaik dihadapan Allah.²⁴ Habel adalah orang yang terus menjaga relasinya dengan Allah, ketika Kain dan Habel memberikan persembahan dengan Imannya kepada Allah Habel memberikan yang ternaknya dari yang sulung.²⁵ Dalam Bahasa Ibrani kata Sulung disini menggunakan בכורה mibbekorowt dari kata dasar bekor. Konsep teologi perjanjian lama persembahan yang sulung itu secara liturgis adalah bentuk pengakuan bahwa hidup ini adalah penyerahan diri secara totalitas kepada Allah. Persembahan yang sulung disini bukan semata-mata saja hanya melalui kambing domba namun memberikan dari hasil pekerjaan yang terbaik.²⁶

Kitab Ibrani 11:4 Habel memberikan persembahan πλειων yang lebih baik tetapi harus dipahami karena iman. Hal ini bukan hanya mengindikasikan tentang apa yang dipersembahkan namun menekankan sikap hati yang benar dihadapan Allah.²⁷ Pada saat memberikan persembahan sebenarnya Kain dan Habel sama-sama mengetahui bahwa korban penghapus dosa adalah melalui darah, namun Kain lebih memilih memberikan persembahan buah-buahan dan bukan korban bakaran yang sudah ditentukan oleh Tuhan Allah.²⁸ Perspektif ini muncul dikarenakan pastilah Adam dan Hawa menceritakan bagaimana Allah memelihara hidup mereka meskipun mereka sudah jatuh dalam dosa dan pada saat itu juga Tuhan Allah mengambil kulit hewan untuk menutupi tubuh Adam dan Hawa. Bahkan pada saat itu juga Tanah sudah tertukut akibat dari perbuatan Adam dan Hawa (Kejadian 3:17), dari sinilah kita memahami bahwa Kain memberikan persembahan berdasarkan keinginannya sendiri bukan

²² Gerald Bray, *Allah Telah Berfirman Sejarah Teologi Kristen Jilid 1*, 48.

²³ Rewani Pakpahan Dkk., "Tinjauan Teologis Motivasi Pemberian Persembahan Sebagai Bukti Esensi Ibadah Menurut Kejadian 4:1-16 Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Ibadah Pribadi Kristini Masa Kini."

²⁴ J.L. Heiberg, "Understanding The Concept Of Land In The Old And New Testament : The Importance Of A Personal Factor."

²⁵ Purba Dan Hendriks, "Persembahan Yang Layak Di Hadapan Tuhan."

²⁶ H.H. Rowley, *Ibadat Israel Kuno Whorship In Ancient Israel*, 110.

²⁷ Gerhard Eliasman Sipayung Dan Patar Aprizal Gultom, "Dimensi-Dimensi Iman Dalam Ibrani 11:1-31 Kajian Eksegetikal Teks Yunani Koine Untuk Penguatan Teologi Iman Kristen."

²⁸ J. Brill Dan Wesley, *Tafsiran Surat Ibrani*, 178.

sesuai dengan konsep yang Allah inginkan.²⁹ Upacara persembahan ini adalah bagian dari seremonial ibadah sebagai bentuk realitas persekutuan pribadi dengan Allah.

Makna Persembahan Sulung

Persembahan atau korban bakaran didalam tradisi perjanjian lama dibagi menjadi 4, Ola, Minkha, Khatta't, dan Zevakh. Pada 4 persembahan ini perjanjian lama terlebih dahulu mengenal persembahan sulung atau buah sulung (Kej 4:4).³⁰ Bukan hanya berbicara tentang persembahan namun anak manusia yang sulung sekalipun tidak boleh dinazarkan, sehingga setiap hak sulung manusia adalah milik Tuhan.³¹ Persembahan sulung dikenakan pada korban hewan yaitu korban berdarah, sementara pengorbanan Kristus dikaitkan dengan anak domba Allah (Yoh 1:29). Penulis Yohanes bahkan memperjelas tentang dogma orang-orang perjanjian lama dalam memberikan korban serta memercikkan darahnya, hal ini juga dipahami sebagai pengajaran pemurnian pada persembahan yang diberikan.³²

Esensi Persembahan

Dalam teologi ibadah Kristen persembahan adalah salah satu bagian penting. Esensi persembahan dalam perjanjian lama dan perjanjian baru tetap sama, sebagai ucapan syukur sekaligus bentuk pengakuan umat Allah bahwa Allah berotoritas di dalam alam semesta. Persembahan menunjukkan adanya relasi atau ikatan emosional antara manusia dengan Allah.³³ Kitab Lukas 21:1-4 Yesus menyatakan ketidaksetujuannya atas sudut pandang orang-orang Yahudi pada masa itu, mereka menilai persembahan dari kekayaan. Orang-orang kaya memberi persembahan dari kekayaannya sekaligus juga ini adalah cara mereka menunjukkan kekayaannya supaya dihormati oleh banyak orang.³⁴ Yesus justru melihat seorang janda miskin yang berada di halaman bait suci memberikan persembahan dengan rasa takut, merasa tidak percaya diri atas persembahan yang dia berikan namun Yesus dengan tegas mengatakan persembahan janda itu lebih banyak karena dia memberi dengan ketulusan hatinya, dengan segala yang dia miliki.³⁵ Memberikan persembahan kepada Tuhan Allah adalah tentang relasi

²⁹ Gerhard Eliasman Sipayung Dan Patar Aprizal Gultom, "Dimensi-Dimensi Iman Dalam Ibrani 11:1-31 Kajian Eksegetikal Teks Yunani Koine Untuk Penguatan Teologi Iman Kristen."

³⁰ Ronal G. Sirait, M.Th., M.Pd, *Pengajaran Tuhan Yesus Dalam Matius 5-7*, 65.

³¹ Dr. Brian J. Bailey, *Hari Raya Dan Korban Persembahan Studi Tentang Kitab Imamat*, 8.

³² Rasid Rachman, "Kurban Atau Korban Teologi Persembahan Dari Selebrasi Ke Aksi."

³³ D.L. Baker, *Mari Menenal Perjanjian Lama*, 38.

³⁴ B.J. Boland Dan P.S. Naipospos, *Tafsiran Injil Alkitab: Kitab Injil Lukas*, 497.

³⁵ Tanjung Tambunan Dan Stimson Hutagalung, "Analisis Makna Teologi Memberi Lebih Banyak Berdasarkan Lukas 21:1-4."

kita dengan Allah dan harus dipahami sebagai konsep pemberian dengan hati yang tulus bukan untuk membanggakan diri kita sendiri atau berpusat pada diri kita (Anroposentris).

Teologi Persembahan

Pada dasarnya persembahan adalah cara untuk memulihkan hubungan dengan Tuhan melalui setiap persembahan yang menyenangkan hati Tuhan.³⁶ Persembahan sejati sebenarnya juga adalah bentuk pengakuan akan otoritas Tuhan Allah sebagai pencipta alam semesta.³⁷ Beberapa hal yang harus dipahami dalam konsep teologi persembahan :

1. Berfokus Pada Allah

Persembahan yang berfokus pada Allah dimulai dari pengenalan yang benar akan Allah.³⁸ Persembahan dengan dasar pengenalan akan Allah membawa transformasi dalam gaya hidup seseorang, sekaligus juga menjadikan pemberian persembahan adalah suatu komitmen iman.³⁹ Hati yang baru adalah satu-satunya cara agar memiliki kerinduan bagi seseorang untuk memberikan persembahan sebagai ungkapan syukur atas setiap anugrah Allah.⁴⁰ Komitmen iman persembahan bagi setiap orang yang memiliki focus kepada Allah menjadikan persembahan sebagai suatu kewajiban.⁴¹ Membawa persembahan kepada Allah juga haruslah disertai dengan doa. Persembahan yang didasarkan dengan doa mencerminkan persembahan itu merupakan bentuk ketulusan hati bahwa Allah layak menerima segala yang terbaik dari hidup kita.⁴²

2. Pengakuan Akan Otoritas Allah

Persembahan diberikan seperti hadiah yang menyenangkan hati seorang raja, orang terhormat sebagai bukti atas rasa bakti.⁴³ Memahami kata ini persembahan adalah merupakan sesuatu yang berhubungan dengan konteks sosial, keagamaan, maupun ekspresi penghormatan dalam banyak bentuk. Kata persembahan diambil dari akar kata

³⁶ B.J. Boland Dan G.C. Van Nitrik, *Dogmatika Masa Kini*, 245.

³⁷ Sonny Herens Umboh, "Analisa Deskriptif Penyembah Yang Benar Dalam Memberikan Persembahan Kepada Tuhan."

³⁸ Henry Ekacahya Putra, "Menyentuh Hati Bapa: Menggali Lebih Dalam Yohanes 4:23 Tentang Penyembahan."

³⁹ Firmina Angela Nai, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 16.

⁴⁰ Arthur Sitompul Dkk., "Views Of The Seventh-Day Adventist Church On Offerings And Tithing."

⁴¹ Samuel Hutabarat, *Memuliakan Tuhan Dengan Harta*, 151.

⁴² Cange Esra Runisi Gulo, "Konsep Mencapai Doa Sebagai Persembahan Yang Murni Kepada Tuhan Menurut St. Ishak Dari Niniweh."

⁴³ Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, 301.

Sembah yang artinya ungkapan rasa hormat dan pelayanan.⁴⁴ Sembah berasal dari bahasa latin yakni adore kata ini didasari pada istilah agama serta hukum dengan makna doa, tetapi jika merujuk pada Sejarah kuno sembah merukana tindakan mencium, membungkun atau menyampaikan cium dengan membungkukkan diri di hadapan Allah.⁴⁵ Dapat dipahami memberikan persembahan adalah sebagai bentuk pengakuan atas otoritas Allah. Persembahan yang didasari akan pengakuan bahwa Allah berotoritas menjadikan kita pribadi yang disenangi oleh Allah.

Calvin memandang persembahan itu bukan hanya sebagai suatu tindakan Tunggal atau hukum secara formal melainkan suatu ekspresi alami dari hati yang sudah lahir baru. Penyangkalan diri sebagai fondasi penting didalam teologi persembahan, mengambil keputusan untuk mengorbankan keinginan diri sendiri untuk memprioritaskan Tuhan Allah. Kita bukanlah milik kita sendiri melainkan milik Allah. Karena itu marilah kita menyerahkan seluruh diri kita kepadaNya dan hidup hanya bagi-Nya.⁴⁶

Persembahan Pada Masa Kini

Seiring berjalannya waktu persembahan tidak lagi menggunakan lembu, sapi atau kambing domba. Gereja-gereja juga sudah mengikuti perkembangan zaman dengan munculnya uang, qris, dana dan beberapa aplikasi didalam perangkat handphone kita.⁴⁷ Gereja memberikan peran untuk membina jemaat menyatakan dukungannya dalam beribadah melalui iuran atau kewajiban jemaat. Kewajiban jemaat ini harus dipandang dari sisi kedisiplinan, agar jemaat tetap disiplin dalam memberikan persembahan maka disusunlah metode kewajiban setiap jemaat kepada gereja.⁴⁸ Hal ini juga dapat dipahami berdasarkan konsep persembahan perjanjian lama secara khusus kitab Imamat menata persembahan atau korban bakaran yang harus disediakan berdasarkan kemampuan ekonomi dan tidak terlepas juga dari kudusnya korban bakaran.

⁴⁴ B.J. Boland Dan G.C. Van Nitrik, *Dogmatika Masa Kini*, 23.

⁴⁵ P. Xavier Leon, *Ensiklopedi Perjanjian Baru*, 126.

⁴⁶ Gloria Paradise Tandaju Dkk., "Pemaknaan Pelayanan Khusus Terhadap Persembahan Menurut Perspektif Yohanes Calvin."

⁴⁷ Sonny Herens Umboh, "Analisa Deskriptif Penyembah Yang Benar Dalam Memberikan Persembahan Kepada Tuhan."

⁴⁸ Marlon Butar-Butar Dan Sriwahyuni, "Tinjauan Etis Tentang Gereja-Gereja Yang Menetapkan Jemaat Memberi Iuran Kepada."

Selain dari kewajiban ada beberapa gereja yang memberikan pengajaran persembahan persepuluhan. Berdasarkan fakta Alkitab dalam perjanjian lama (Keluaran 29 dan Bilangan 18). Persembahan persepuluhan juga dapat dilihat dari korban yang dipersembahkan oleh Abraham kemudian dilanjutkan sebagai ketentuan hukum Taurat.⁴⁹ Kegunaan dari persembahan persepuluhan ini juga sama dengan system gereja yang mengajarkan kewajiban jemaat. Persembahan diperuntukkan sebagai operasional untuk gereja sekaligus juga untuk para pelayan fulltime yang melayani di rumah Tuhan.⁵⁰ Persembahan secara iuran jemaat atau kewajiban jemaat dan persembahan persepuluhan memiliki tujuan yang sama serta fungsi yang sama kedua-duanya tetap harus dimulai dari motivasi memberikan persembahan. Motivasi untuk pelayanan bukan untuk mencari nama baik atau mencuri kemuliaan Allah.

KESIMPULAN

Persembahan adalah sesuatu yang memang seharusnya ditujukan kepada Allah dan hanya untuk menyenangkan hati Allah. Kain dan Habel sama-sama memberikan persembahan tetapi Kain memberi bukan sesuai dengan korban bakaran atau korban curahan darah. Kain juga merasa marah saat dirinya dan persembahannya tidak diterima oleh Allah, bahkan Kain membunuh Habel. Persembahan Habel diterima oleh Allah karena Habel memberikan yang sulung dan Habel juga memiliki relasi yang baik dengan Allah.

Dalam kehidupan iman Kristen sebagai orang yang sudah ditebus melalui darah anakNya yang Tunggal maka dia haruslah memberikan persembahan yang terbaik. Persembahan yang terbaik atau yang sulung haruslah menjadi dasar pemikiran akhir bahwa memberikan persembahan adalah sebagai bentuk pengakuan akan otoritas Allah dalam hidup kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur Sitompul, Janes Sinaga, Dan Juita Lusiana Sinambela. "Views Of The Seventh-Day Adventist Church On Offerings And Tithing." *Indonesian Journal Of Interdisciplinary Research In Science And Technology* 1, No. 2 (2023). <https://Journal.Formosapublisher.Org/Index.Php/Marcopolo/Article/View/3654>.
- B.J. Boland, Dan G.C. Van Nitrik. *Dogmatika Masa Kini*. Bpk Gunung Mulia, 2009.
- B.J. Boland, Dan P.S. Naipospos. *Tafsiran Injil Alkitab: Kitab Injil Lukas*. Bpk Gunung Mulia, 2001.

⁴⁹ Herlianto, *Teologi Sukses*, 192.

⁵⁰ Erastu

S Sabdono, *Persepuluhan-Persembahan Yang Benar Menurut Alkitab*, 14.

- Byron R Johnson. "How Religion Contributes To The Common Good, Positive Criminology, And Justice Reform." *Religions* (6) 12 (2021).
- Cange Esra Runisi Gulo. "Konsep Mencapai Doa Sebagai Persembahan Yang Murni Kepada Tuhan Menurut St. Ishak Dari Niniweh." *Jurnal Salvation* 3, No. 2 (2023). <https://doi.org/10.56175/salvation.v3i2.18>.
- D.L. Baker. *Mari Mengenal Perjanjian Lama*. Bpk Gunung Mulia, 2004.
- Dr. Brian J. Bailey. *Hari Raya Dan Korban Persembahan Studi Tentang Kitab Imamat*. Zion Christian Publishers, 2026.
- Dwiyono. *Dari Bayangan Ke Penggenapan : Tipologi Kristus Dalam Perjanjian Lama*. Ikapi, 2026.
- Erastus Sabdono. *Perpuluhan-Persembahan Yang Benar Menurut Alkitab*. Rehobot Literature, 2018.
- Ernie Tisnawati Sule. *Pengantar Manajemen*. Kencana, 2005.
- Ferdinan Samuel Manafe. "Ibadah Perjanjian Baru Suatu Uraian Deskriptif Tentang Ibadah Dan Kontribusinya Bagi Ibadah Masa Kini." *Missio Ecclesiae* 1 (2012). <https://doi.org/10.52157/me.v1i1.21>.
- Firmina Angela Nai. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Deepublish, 2017.
- Gerald Bray. *Allah Telah Berfirman Sejarah Teologi Kristen Jilid 1*. Momentum, 2019.
- Gerald Bray. *Allah Telah Berfirman Sejarah Theologi Kristen*. Momentum, 2019.
- Gerhard Eliasman Sipayung, Dan Patar Aprizal Gultom. "Dimensi-Dimensi Iman Dalam Ibrani 11:1-31 Kajian Eksegetikal Teks Yunani Koine Untuk Penguatan Teologi Iman Kristen." *Paramathetes : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, No. 2 (2025). <https://ejurnal.sttsolagratiandn.ac.id/index.php/jtpk>.
- Gloria Paradise Tandaju, Denny A. Tarumingi, Dan Linda P. Ratag. "Pemaknaan Pelayanan Khusus Terhadap Persembahan Menurut Perspektif Yohanes Calvin." *Jurnal Ilmiah Setitel Imanuel* 3, No. 2 (2025).
- Henry Ekacahya Putra. "Menyentuh Hati Bapa: Menggali Lebih Dalam Yohanes 4:23 Tentang Penyembahan." *Dian Widya : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 2026.
- Herlianto. *Teologi Sukses*. Bpk Gunung Mulia, 2006.
- H.H. Rowley. *Ibadat Israel Kuno Whorship In Ancient Israel*. Bpk Gunung Mulia, 2004.
- J. Brill, Dan Wesley. *Tafsiran Surat Ibrani*. Kalam Hidup, 2004.
- Jhon Mac Arthur. *Prioritas Utama Dalam Penyembahan, In The Ultimate Priority On Worship*. Yayasan Kalam Hidup, 1994.
- J.L. Heiberg. "Understanding The Concept Of Land In The Old And New Testament : The Importance Of A Personal Factor." *Koers Bulletin For Christian Scholarship* 63, No. 3 (1998).
- Johanes Robini Marianto. *Harmoni Penciptaan Dan Penebusan: Manusia, Malaikat, Setan Dalam Narasi Penciptaan & Penebusan*. St. Dominic Publishing, 2019.

- Kosmartua Situmorang. “Tinjauan Teologis Motivasi Pemberian Persembahan Sebagai Bukti Esensi Ibadah Menurut Kejadian 4:1-16 Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Ibadah Pibadi Kristiani Masa Kini (Studi Analisis Kasus Di Gereja Gbi Glow Fellowship Centre Thamrin Residence Jakarta Pusat).” *Jurnal Teologi Dikaio* (1) 1 (2023).
- Marlon Butar-Butar, Dan Sriwahyuni. “Tinjauan Etis Tentang Gereja-Gereja Yang Menetapkan Jemaat Memberi Iuran Kepada.” *Scripta : Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 7, No. 1 (2019).
- Novita Sari, Nurul Saniah, Margiyono Suyitno, Dkk. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- P. Xavier Leon. *Ensiklopedi Perjanjian Baru*. Kanisius, 1990.
- Pdt. Dr. Jonar Situmorang, M.A., M.Th. *Eksposisi Tematis Kitab Kejadian*. Andi, 2022.
- Pdt. Dr. Lin Nur Indryani Sihombing, Mm, M.Th, Pdt. Dr. Joice Ester Raranta, M.Th, Dan Pdt. Dr. Djame Tando, M.Th. *Persembahan Dalam Perjanjian Lama*. Eureka Media Aksara, 2025.
- Peter C. Aman. *Moral Dasar: Prinsip-Prinsip Pokok Hidup Kristiani*. Obor, 2016.
- Peter Hermawan. “Penciptaan, Kejatuhan Manusia Dalam Dosa Dan Puncak Sejarah Keselamatan Pada Kristus Dalam Perspektif Gereja.” *Felicitas* 2, No. 2 (2022). <https://doi.org/10.57079/feli.v2i2.80>.
- Piete Otta, Riany Butar-Butar, Dan Kalis Stevanus. “Musa Dan Yesus : Analisis Tipologis Tentang Pembebasan Dan Penebusan.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 8, No. 2 (2026). <https://doi.org/10.38189/jtbh.v8i2.1085>.
- Purba, Martua, Dan Alvyn C. Hendriks. “Persembahan Yang Layak Di Hadapan Tuhan: Suatu Kajian Pengalaman Persembahan Kain Dan Habel Basarkan Kejadian 4:1-5.” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, No. 5 (2024): 4926–33. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4414>.
- Rasid Rachman. “Kurban Atau Korban Teologi Persembahan Dari Selebrasi Ke Aksi.” *Theologia In Loco* 7, No. 1 (2025). <https://doi.org/10.55935/thilo.v7i1.324>.
- Rewani Pakpahan, Hasan Nadir Giawa, Dan Kosmartua. “Tinjauan Teologis Motivasi Pemberian Persembahan Sebagai Bukti Esensi Ibadah Menurut Kejadian 4:1-16 Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Ibadah Pribadi Kristini Masa Kini.” *Jurnal Teologi Rahmat* 11, No. 2 (2025).
- Ronal G. Sirait, M.Th., M.Pd. *Pengajaran Tuhan Yesus Dalam Matius 5-7*. Ahlimedia Book, 2020.
- Samuel Hutabarat. *Memuliakan Tuhan Dengan Harta*. Andi, 2010.
- Sardiman. *Interaksi, Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Siska Balisosa, Dan Palima Sianipar. *Ibadah Sejati. Memahami Kemurahan Allah Dan Persembahan Tubuh*. Feniks Muda Sejahtera, 2025.
- Sonny Herens Umboh. “Analisa Deskriptif Penyembah Yang Benar Dalam Memberikan Persembahan Kepada Tuhan.” *Sesawi: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5, No. 2 (2024). <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v5i2.245>.

- Steven Tubagus. "Kajian Teologis Tentang Persembahan Dalam Alkitab." *Apolonius: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, No. 2 (2022).
- Tanjung Tambunan, Dan Stimson Hutagalung. "Analisis Makna Teologi Memberi Lebih Banyak Berdasarkan Lukas 21:1-4." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (4) 7 (2024). <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.2595>.
- Tim Reality. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Reality Publisher, 2015.
- Witness Lee. *Imam Injil Perjanjian Baru*. Yasperin (Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia), 2021.
- Witness Lee. *Kesimpulan Perjanjian Baru Mengalami Dan Menikmati Kritus*. Yasperin (Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia), 2026.
- Yoel Benyamin. "Kajian Praktis Penerapan Arti Persembahan: Perspektif Perjanjian Baru." *Ginosko Jurnal Teologi Praktika* 1, No. 2 (2020).